

## **BAB II**

### **GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur

keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan

layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

a) Visi Misi dan Budaya Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam menjalankan organisasinya menetapkan visi, misi dan budaya perusahaan. Visi BNI adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Hal ini dijabarkan lebih mendalam dan dibagi menjadi dua, yaitu unggul dalam layanan dan unggul dalam kinerja, yang dimaksudkan dengan unggul dalam layanan adalah BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai *lifetime financial partner*, dengan menyediakan total *financial solution*. Sedangkan yang dimaksud dengan unggul dalam kinerja adalah BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja keuangan, sehingga mampu memberikan values kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas dan industry.

Untuk mencapai visi yang di inginkan, maka BNI melaksanakan misinya sebagai berikut :

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawan kepada lingkungan dan komunitas.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam melaksanakan misinya BNI menerapkan budaya perusahaan yang disebut “Prinsip 46” yang dijadikan tuntunan perilaku bagi insan BNI, sebagai berikut :

- a. 4 Nilai Budaya Kerja BNI
  - Profesionalisme, yaitu memiliki kompetensi handal dan berkomitmen memberikan hasil terbaik.
  - Integritas, yaitu Berkomitmen untuk selalu konsisten antara pikiran, perkataan dan perbuatan yang dilandasi oleh kata hati dan kepercayaan pada prinsip-prinsip kebenaran yang hakiki.
  - Orientasi Pelanggan, yaitu senantiasa mengutamakan kepentingan pelanggan dengan

dilandasi sikap saling menghargai dan hubungan yang sinergis.

- Perbaikan tiada henti, yaitu senantiasa mencari peluang dan solusi untuk meningkatkan layanan dan kinerja yang melampaui harapan pelanggan.

b. 6 Perilaku Utama Insan BNI

- Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
- Jujur, Tulus dan Ikhlas
- Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
- Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
- Senantiasa Melakukan Penyempurnaan
- Kreatif dan Inovatif

b) Logo PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)



Gambar 2.1 Logo BNI

(Sumber : Dokumen PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk)

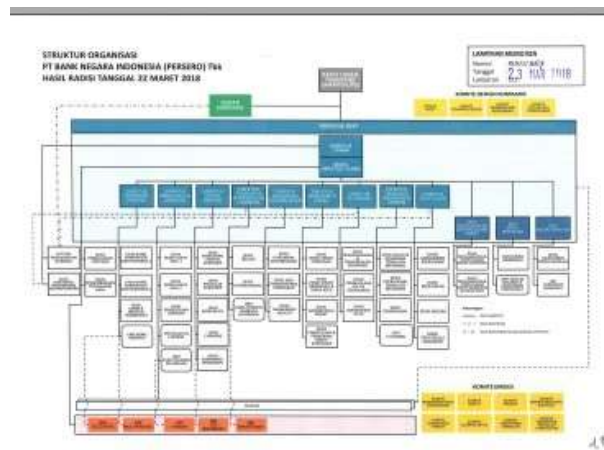
Makna dari logo BNI adalah :

- a. Warna turquoise yang digunakan pada logo ini artinya kuat mencerminkan citra yang lebih stabil dan kokoh
- b. Warna jingga yang artinya lebih cerah dan kuat, mencerminkan citra lebih percaya diri dan segar.
- c. Angka 46 merupakan simbolisasi tanggal kelahiran BNI, sekaligus mencerminkan warisan sebagai bank pertama di Indonesia. Dalam logo ini, angka 46 diletakkan secara diagonal menembus kotak berwarna jingga untuk menggambarkan BNI baru yang modern.

c) Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Seiring dengan perkembangan bisnis Bank, Struktur Organisasi BNI telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan struktur organisasi terakhir terjadi pada 22 Maret 2018 dengan Berdasarkan Surat REN/2/357 tanggal 23 Maret 2018.

Gambar 2.2 Struktur Organisasi BNI



(Sumber : Dokumen PT. Bank Negara Indonesia (persero) tbk)

d) Tanggung Jawab Sosial BNI

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan telah menjadi bagian penting dalam operasi bisnis BNI. Perusahaan meyakini bahwa hubungan harmonis pemangku kepentingan akan menghasilkan sinergipositif bagi kedua belah pihak. Program tanggung jawab sosial BNI terbagi menjadi lima kelompok besar, yaitu :

1. Program Kemitraan
2. BNI Berbagi
3. BNI Go Green
4. Kampoeng BNI



5. KAMI Bersama BNI

Gambar 2.3 Skema CSR BNI

(Sumber : Dokumen PT. Bank Negara Indonesia (persero)  
tbk)

#### B. Profil Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Kampoeng BNI

Kampoeng BNI diinisiasi pada tahun 2007 dan merupakan salah satu bentuk implementasi Program Kemitraandan Bina Lingkungan (PKBL). Program Kampoeng BNI terselenggara pada November 2009. Desa Karangtengah menjadi tempat dimana program tersebut dilaksanakan. Program ini diprakarsai oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pembentukan Kampoeng BNI bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan dan perbaikan lingkungan hidup di suatu daerah. Konsep Kampoeng BNI mengacu kepada *community development* dengan menampilkan produk unggulan atau ciri khas di suatu daerah. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat Kampoeng BNI dilakukan melalui mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dengan mengangkat kearifan lokal.

Program Kampoeng BNI merupakan bentuk optimalisasi dari Program Kemitraan. Melalui pendekatan cluster, BNI mengkatalisasi terciptanya manfaat lebih dari Program Kemitraan. Pertimbangan utama di bentuknya Kampoeng BNI adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan, dan perbaikan lingkungan disuatu daerah. Konsep Kampoeng BNI tetap mengacupada prinsip *community development*, tetapi juga sekaligus



menampilkan produk unggulan atau ciri khas suatu daerah. Saat Kampoeng BNI fokus pada tiga sektor: Industri Kreatif, Ketahanan Pangan, dan Kelautan.

Program kampoeng BNI Jambu Mete Imogiri Dusun Mojolegi Kelurahan Karangtengah berjalan pertama kali pada November 2009, dengan jumlah total mitra 30 orang, dengan jumlah penduduk 1400 laki-laki dan 2600 perempuan, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak dan tingkat pendidikan yang rendah, yakni 900 orang tamatan Sekolah Dasar, 350 orang tamatan Sekolah Menengah Pertama, 100 orang tamatan Sekolah Menengah Atas dan 2 orang tamatan sarjana. Program ini bekerja sama dengan koperasi catur makaryo sebagai mitra BNI mengajak warga dalam upaya perbaikan dan penyelamatan kualitas lingkungan hidup dengan menghijaukan kawasan perbukitan Desa Karang Tengah, Imogiri yang semula tandus dan kering. Serta bersama-sama mengembangkan potensi ekonomi masyarakatnya melalui program kemitraan maupun bantuan dalam rangka *capacity building* bagi masyarakat.

Desa Karang Tengah dipilih sebagai tempat dalam melakukan program bina lingkungan ini karena lahan di bukit Imogiri sangat kering dan tandus serta tidak bisa dimanfaatkan oleh penduduk yang mayoritas sebagai petani. Selain itu mata pencaharian lainnya juga tidak berkembang dikarenakan untuk keperluan tambahan modal selama ini melalui rentenir dengan bunga tinggi dan

tidak ada akses ke bank. Oleh karena itu pihak BNI memutuskan melakukan program bina lingkungan tersebut.

Beberapa macam pelatihan kepada warga diberikan agar membantu warga dalam mengasah kemampuannya dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar. salah satunya adalah pelatihan pembuatan keripik pisang, sirup markisa, bakpia, batik dan keris. Diharapkan dengan adanya pelatihan tersebut membuat masyarakat menjadi lebih produktif dan mengetahui teknik pembuatan kerajinan baik kuliner maupun yang berbasis kebudayaan.

Diharapkan dengan adanya program bina lingkungan yang berkelanjutan ini diharapkan masyarakat dapat terbebas dari jeratan rentenir dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, sehingga dapat membantu pemerintah dalam program pengentasan kemiskinan. Program ini bersifat memberikan pinjaman dengan suku bunga rendah kepada mitra binaan sehingga dengan adanya pinjaman tersebut mampu memberikan peluang dalam meningkatkan usaha dalam sektor pertanian maupun kreativitas dalam mengelola kearifan lokal.